

## SOSIALISASI DAGUSIBU DI KURANJI

Evi Fatmi Utami<sup>1\*</sup>, Edy Kurniawan<sup>2</sup>, Helmina Andriani<sup>3</sup>, Sri Idawati<sup>4</sup>, Hardani<sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup>Farmasi, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

[evifatmiutami@gmail.com](mailto:evifatmiutami@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [kurniawanedyrafly86@gmail.com](mailto:kurniawanedyrafly86@gmail.com)<sup>2</sup>, [ena.andriani@gmail.com](mailto:ena.andriani@gmail.com)<sup>4</sup>, [sriidawatiqk@gmail.com](mailto:sriidawatiqk@gmail.com)<sup>4</sup>, [danylatchild07@gmail.com](mailto:danylatchild07@gmail.com)<sup>5</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kesehatan adalah hak asasi manusia dan merupakan investasi, juga merupakan karunia Tuhan, oleh karenanya perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya. Promosi kesehatan sangat efektif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan tersebut. Faktor perilaku dan lingkungan mempunyai peranan sangat dominan dalam peningkatan kualitas kesehatan. hal-hal tersebut merupakan bidang garapan promosi kesehatan. Masalah perilaku menyangkut kebiasaan, budaya, dan masalah-masalah lain yang tidak mudah diatasi. Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui di masyarakat. Berbagai permasalahan terkait obat dapat dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar, sehingga perlu dilakukan sosialisasi dagusibu di desa kuranji. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dagusibu sehingga tercapai pengobatan rasional. Kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi dagusibu yang disertai dengan tanya jawab dan pemeriksaan Kesehatan secara gratis pada lanjut usia, ibu dan anak. Kegiatan ini mendapatkan antusiasme yang cukup baik.

**Kata Kunci:** Kesehatan, Dagusibu, Pengobatan rasional.

**Abstract:** Health is a human right and is an investment, it is also a gift from God, therefore it needs to be maintained and improved in quality. Health promotion is very effective in maintaining and improving this health. Behavioral and environmental factors have a very dominant role in improving health quality. these are areas of health promotion. Behavioral problems involve habits, culture, and other problems that are not easy to solve. Various health problems, especially related to drugs are still encountered in the community. Various problems related to drugs can be caused by people who do not understand about the use and handling of drugs properly, so it is necessary to conduct socialization of dagusibu in the village of kuranji. The purpose of this activity is to increase public knowledge about dagusibu so that rational treatment can be achieved. The activity was carried out with the dagusibu socialization method accompanied by questions and answers and free health checks for the elderly, mothers and children. This activity received quite good enthusiasm.

**Keywords:** Health, Dagusibu, Rational medicine

---

### A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan undang-undang Nomor 36 Tahun 2009, telah ditetapkan Upaya Kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatan kembali. Pihak untuk

mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit antara lain dengan berobat ke dokter atau berobat sendiri (Atmoko & Kurniwati, 2009).

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Undang-undang kesehatan No. 23 tahun 1992 memberikan batasan: kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Batasan yang diangkat dari batasan kesehatan menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) yang paling baru yaitu bahwa kesehatan merupakan keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat.

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan merupakan investasi, juga merupakan karunia Tuhan, oleh karenanya perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya. Promosi kesehatan sangat efektif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan tersebut. Faktor perilaku dan lingkungan mempunyai peranan sangat dominan dalam peningkatan kualitas kesehatan. hal-hal tersebut merupakan bidang garapan promosi kesehatan. Masalah perilaku menyangkut kebiasaan, budaya, dan masalah-masalah lain yang tidak mudah diatasi.

Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui di masyarakat. Berbagai permasalahan terkait obat dapat dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SImpan, BUang).

Obat merupakan semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit (Syamsuni, 2006). Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Obat akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat (Anief, 2007).

Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat atau yang sering disingkat dengan Dagusibu merupakan merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI (Ikatan apoteker Indonesia) dalam upaya mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009

Untuk itu semua perlu peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk hidup sehat, perlunya pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat, dan untuk itu diperlukan peningkatan upaya promosi kesehatan. Sementara itu Promosi Kesehatan telah ditetapkan sebagai salah satu program unggulan, sehingga perlu digarap secara sungguh-sungguh dengan dukungan sumber daya yang memadai.

Sementara itu Peraturan dan perundangan yang ada memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap penyelenggaraan promosi kesehatan. Promosi Kesehatan adalah proses pemberdayaan masyarakat agar dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya. (*Health promotion is the process of enabling people to control over and improve their health*).

Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat; Artinya proses pemberdayaan tersebut dilakukan melalui kelompok-kelompok potensial di masyarakat, bahkan semua komponen masyarakat.

Desa Kuranji merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Desa ini masih jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan khususnya tentang penggunaan obat yang baik dan benar. Karena masih kurangnya tenaga kefarmasian di desa tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat kampus Politeknik Medica Farma Husada Mataram merasa perlu mengadakan kegiatan penyuluhan tentang penggunaan obat di masyarakat desa Kuranji. Penyuluhan ini bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat yang baik dan benar. Pengetahuan yang baik setelah penyuluhan diharapkan dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan obat serta mencegah timbulnya permasalahan obat lainnya sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan sosialisasi yang dirangkaikan dengan posyandu remaja. Kegiatan sosialisasi menyampaikan mengenai kebermanfaatan Dagusibu untuk menunjang pengobatan yang rasional, sehingga mencegah terjadinya kerugian karena kesalahan terapi obat. Selama sosialisasi, peserta dibebaskan untuk bertanya. Sedangkan posyandu remaja melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kesehatan tubuh dan reproduksi remaja, dan pemberian makanan tambahan untuk remaja. Lalu dilanjut dengan pemberian KIE tentang obat dan tentunya sosialisasi dagusibu.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 April 2023 dan diikuti oleh 35 orang peserta (10 orang tenaga medis/Kesehatan, 5 orang ibu dan balita, 20 orang remaja). Secara keseluruhan, peserta didominasi oleh wanita. Dari total 35 orang yang menjadi peserta kegiatan, semua peserta mengikuti kegiatan sosialisasi dagusibu sampai selesai.

Sebanyak 2 orang dari tenaga medis, tidak mengetahui apa itu dagusibu dengan baik, karena mereka bukan tenaga kefarmasian. Hal ini menyiratkan bahwa masih kurangnya pengetahuan, tentang Dagusibu. Sehingga tema yang diusung dirasa masih perlu untuk disosialisasikan lebih lanjut dan terus menerus sehingga pengobatan rasional tercapai.

Peserta dari kalangan ibu-ibu yang memiliki anak balita, cenderung lebih antusias bertanya perihal obat sirup untuk anaknya, pertanyaannya terkait tentang penyimpanan obat dan berapa kali sehari penggunaan obat sirup pada anak, karena kasus sirup yang menyebabkan gagal ginjal pada anak, sehingga ibu-ibu merasa khawatir memberi obat sirup pada anak. Padahal sudah ada himbauan dari badan POM untuk obat sirup yang aman digunakan oleh anak-anak. Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat sirup sehingga banyak ibu-ibu yang tidak mengetahui bahwa paracetamol di berikan pada anak yang demam, setiap 7 jam sekali untuk aturan pemakaiannya.

Adik-adik remaja tidak ada yang bertanya, mereka menyimak dengan baik, penjelasan tentang dagusibu. Penting mensosialisasikan dagusibu pada generasi muda sedini mungkin agar mereka paham tentang Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang oabat dengan benar, agar mengetahui apabila sakit, dapatkan obat dari mana, gunakan obat bagaimana, simpan obat dimana dan buang obat rusak atau kadaluarsa dimana. Dan memperkenalkan Dagusibu pada generasi muda diharapkan agar bisa membantu mengurangi kasus penyalahgunaan obat.

Selama kegiatan berlangsung, dapat dirasakan tingginya antusiasme peserta. Hal ini terlihat dari kesabaran peserta dalam melakukan registrasi dan

menunggu giliran pemeriksaan. Tak hanya itu, selama pemeriksaan berlangsung banyak peserta yang bertanya dan terjadilah diskusi terkait materi sosialisasi maupun kesehatan secara umum.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Kuranji di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Hal ini tidak lepas dari antusiasme peserta yang tinggi dan Tim dosen yang cukup telaten melayani peserta. Harapan kedepannya adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara Politeknik Medica Farma Husada Mataram dengan masyarakat Desa Kuranji dan semoga masyarakat lebih memahami tentang penggunaan obat secara rasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018*.
- Anief, Moh. 2007. *Farmasetika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syamsuni. 2006. *Farmasetika Dasar dan Hitungan Farmasi*, 45-65. Jakarta : Penerbit Kedokteran.
- Atmoko, W., & Kurniawati, I. (2009). *Swamedikasi: Sebuah respon realistik perilaku konsumen di masa krisis (Vols. 2, 3)*. Bisnis dan Kewirausahaan.
- Departemen Kesehatan RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2009.
- Ikatan Apoteker Indonesia. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Ikatan Apoteker Indonesia*, Jakarta. 2014.
- BPOM. *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat Dan Pangan Aman*. 2015.
- Depkes RI. *Materi Pelatihan Peningkatan pengetahuan Dan Keterampilan memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan RI, Jakarta. 2008.